



Pendampingan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Manunggal

Faqiatul Mariya Waharini¹, Bayu Sindhu Raharja², Marlina Kurnia²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang

² Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: maria.waharini@ummgl.ac.id

DOI:

Abstrak

Keywords:
BUMDes; Pelaporan
Keuangan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan BUMDes yang bergerak pada bidang jasa simpan pinjam. Target kegiatan pengabdian ini adalah menciptakan tata kelola keuangan tersebut berupa pencatatan laporan keuangan beserta alat analisisnya. Hal ini menjadi sangat urgen karena tata kelola keuangan adalah salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik pada level unit usaha. Adapun mitra pengabdian ini adalah BUMDes "Karya Manunggal" yang berlokasi di Desa Keditan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Tahapan kegiatan pengabdian akan diawali dengan diskusi lanjutan mengenai BUMDes dengan pengurus. Selanjutnya adalah pembentukan sistem digital aktivitas dan pelaporan keuangan, pelatihan konsep dasar pencatatan keuangan, hingga pada tahap pengoperasian sistem yang akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Pada pelaksanaannya, setelah berdiskusi dan mempelajari laporan keuangan yang ada. Tim pengabdian memutuskan untuk membuat software penginputan (pengadministrasian) pinjaman serta pelaporan keuangan. Rencana awal, semestinya menggunakan MS. Excel pun direvisi karena kompleksitas kegiatan di BUMDes yang sudah sedemikian banyak dan sulit tercover dengan menggunakan MS. Excel. Dengan menggunakan software tersebut, kegiatan operasional BUMDes akan menjadi lebih efisien, lebih paperless. Efisiensi kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan kegiatan lain yang produktif.

PENDAHULUAN

BUMDes Karya Manunggal adalah salah satu badan usaha milik desa yang bergerak dalam jasa simpan pinjam di Kabupaten Magelang yang berlokasi di Jl. Grabag - Kopeng Km.8, Desa Keditan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Badan usaha ini terbentuk pada tahun pertengahan 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 13 Januari 2016. Sampai dengan saat ini BUMDes Karya Manunggal melakukan kegiatan operasional dengan 5 (lima) orang karyawan. Kelima orang tersebut juga masuk dalam struktur organisasi BUMDes, mulai dari pembina sampai dengan sekretaris. Berdasarkan penuturan ketua, mekanisme operasional BUMDes Karya Manunggal sampai dengan saat ini masih sangat konvensional. Terutama dalam hal pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan. Semua aktivitas dan laporan tersebut masih secara manual dilakukan tanpa tersistem dan terstruktur. Hal inilah yang kemudian sangat

menyulitkan para pembina dan pengawas untuk melakukan kontrol dan pengukuran kinerja keuangan.

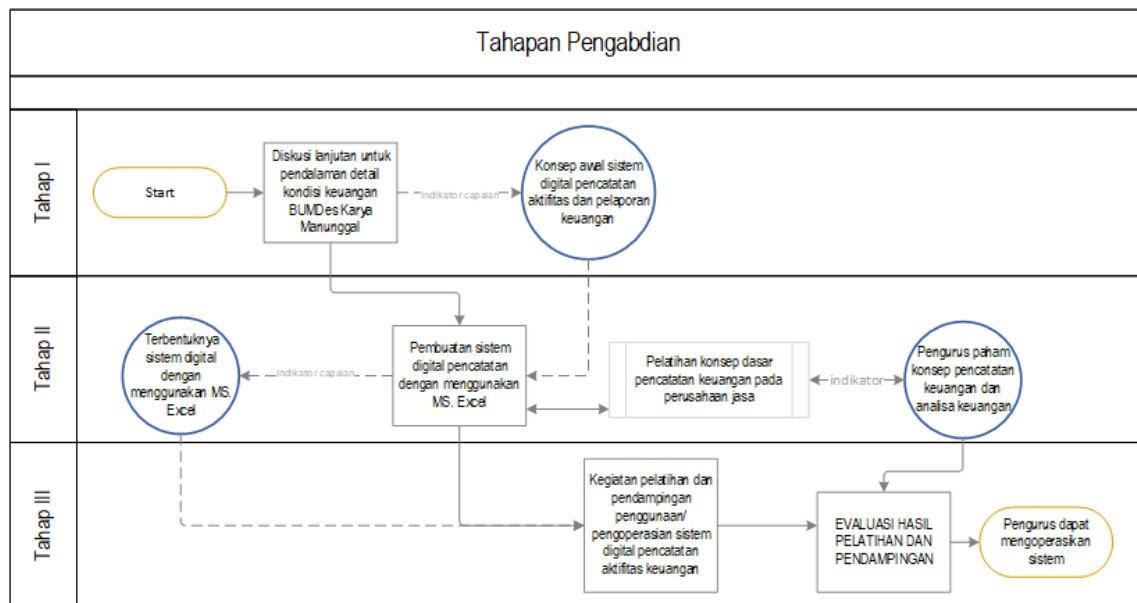
Masalah utama yang dialami oleh mitra adalah kurang pemahamannya mereka dalam hal pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan. Hal ini berakibat pada tidak terbentuknya tata kelola keuangan yang baik. Seperti yang telah dikatakan, bahwa selama ini pencatatan dilakukan dengan cara manual tanpa *back-up* data yang jelas. Menurut penuturan pengurus, pernah suatu ketika catatan tersebut hilang dan tidak ditemukan kembali. Hal ini berakibat pada lemahnya fungsi pengawasan BUMDes Karya Manunggal, terutama dalam hal keuangan. Selain itu, tanpa laporan keuangan yang valid dan akuntabel, menyulitkan pimpinan BUMDes dalam hal pengambilan keputusan untuk arah pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pembuatan pencatatan aktivitas, laporan, dan analisa kinerja keuangan secara digital dengan menggunakan Software Pelaporan Keuangan.
2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan pencatatan digital aktivitas, laporan, dan kinerja keuangan pada BUMDes Karya Manunggal.
3. Mewujudkan tata kelola keuangan yang baik pada BUMDes Karya Manunggal.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tergambar dalam gambar di bawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Berikut ini adalah tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilakukan:

1. Tahap pertama

Survei awal dengan para pengurus BUMDes Karya Manunggal di Desa Keditan. Pada tahap ini mitra memaparkan permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan pelaporan keuangan BUMDes.

2. Tahap kedua adalah diskusi lanjutan.

Diskusi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pelaporan keuangan di BUMDes Karya Manunggal. Diskusi ini merupakan lanjutan dari survei awal yang telah dilakukan karena pada saat survei awal hanya diperoleh informasi mengenai kondisi BUMDes Karya Manunggal secara umum saja.

Diskusi lanjutan dilakukan untuk dapat menyesuaikan pelatihan yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi BUMDes. Materi pelatihan dibuat sesuai dengan kondisi riil yang terjadi pada BUMDes Karya Manunggal. Dengan demikian setelah dilakukan diskusi ilmiah, tim melakukan pemetaan permasalahan yang terjadi pada mitra.

Apabila dilihat dari segi pelaporan keuangan, beberapa perbaikan yang perlu dilakukan di BUMDes Karya Manunggal antara lain terkait dengan:

- a. Belum ada pemisahan pengelolaan keuangan antara Desa dengan BUMDes karena keterbatasan
 - b. Pencatatan untuk masing-masing nasabah masih dilakukan secara manual, sehingga apabila ada kesalahan pada saat pencatatan akan sulit untuk ditelusur.
 - c. Belum adanya nomor validasi untuk masing-masing transaksi sehingga pengendalian untuk masing-masing transaksi sulit untuk dilakukan
 - d. Belum adanya nama akun yang standar untuk masing-masing transaksi yang dilaksanakan
 - e. Pelaporan keuangan yang dilakukan belum mengikuti siklus akuntansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan jasa.
 - f. Pelaporan keuangan belum dilakukan secara periodik
 - g. Rekening-rekening akuntansi yang tidak sesuai
3. Pada tahap ketiga terdapat 2 (dua) kegiatan utama.

Pertama adalah pelatihan konsep teoritis pencatatan transaksi keuangan, pelaporan serta analisisnya. Indikator capaian dari kegiatan ini adalah pemahaman pengurus tentang konsep teoritis tersebut. Kemudian disaat yang bersamaan pada tahap ini, tim pengabdian juga mulai menyusun sistem digital pencatatan aktifitas, dan laporan keuangan BUMDes. Indikator capaiannya adalah terbentuknya sistem digital dari pencatatan tersebut dengan menggunakan Software Koperasi Simpan Pinjam. Pelatihan diikuti oleh 4 orang pengurus BUMDes Karya Manunggal.

Pada sesi pertama dikemukakan secara teoritis konsep pelaporan keuangan yang pada usaha simpan-pinjam. Pada sesi kedua pengurus BUMDes mendapatkan materi penggunaan software KSP. Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan kompatibilitas komputer milik BUMDes dengan software tersebut. Dalam tahap kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan utama. Yang pertama adalah praktik dan pendampingan terstruktur pengoperasian sistem digital yang telah ada oleh tim pengabdian. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem dengan baik.

Setelah diadakan pelatihan selama 1 (satu) hari penuh, pengurus BUMDes telah bisa mengoperasikan sistem pencatatan digital tersebut. Diharapkan, sistem tersebut segera bisa diaplikasikan sehingga efisiensi aktivitas operasional di BUMDes dapat dioptimalkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi kuantitas maupun kualitas membuat pengelolaan BUMDes tidak efisien.
2. Penggunaan *software* sangat membantu pelaporan keuangan BUMDes Karya Manunggal. Terutama mendorong aktifitas operasional lebih efisien.
3. Pendampingan akan terus dilakukan oleh tim untuk terus mendorong transfer pengetahuan. Terutama terkait hal yang konseptual tentang pemahaman pencatatan akuntansi